

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* PADA
REMAJA PUTRI**

Naskah Publikasi

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



LANA RIZKA ASYKARANI

20110320002

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2015

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* pada REMAJA PUTRI**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal:

Oleh :

LANA RIZKA ASYKARANI

20110320002

Pembimbing

Falasifah Ani Yuniarti., S.Kep., MAN., HNC

(.....)

NIK : 19770627200204173056

Penguji

Yusi Riwayatul Afsah, S.kep., Ns., MNS

(.....)

NIK : 201.223

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat.

NIP : 19770313200104173046

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

Nama : Lana Rizka Asykarani

No Mahasiswa : 20110320002

Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Remaja Putri

Setuju/tidak setuju*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Pembimbing

Peneliti

Falasifah Ani Yuniarti.,S.Kep.,Ns.,MAN.,HNC

Lana Rizka Asykarani

*) Coret yang tidak perlu

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene pada Remaja Putri

Lana Rizka Asykarani¹, Falasifah Ani Yuniarti²

Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015

INTISARI

Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Penyakit yang sering timbul akibat kurang menjaga kebersihan diri adalah infeksi pada mata dan telinga, gangguan membran mukosa mulut, gangguan fisik pada kuku, gangguan pada kulit dan lain-lain. Perilaku menjaga kebersihan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor pengetahuan. Faktor pengetahuan dapat diubah dengan melakukan pendidikan kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene*. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah siswi kelas VIII-IX di madrasah tsanawiyah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Responden dibagi secara acak menjadi dua kelompok yaitu kelompok ceramah dan FGD. Masing-masing kelompok diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2015. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan di analisis dengan menggunakan *wilcoxon dan mann whitney test*.

Hasil penelitian pada kelompok ceramah dan FGD berbeda. Kelompok ceramah mengalami peningkatan pengetahuan dengan prosentase 92%, sedangkan kelompok FGD menurun menjadi 60%. Hasil analisa bivariat pada kelompok ceramah dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai p sebesar 0,07 ($p > 0,05$), dan pada kelompok FGD nilai p sebesar 0,54 ($p > 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene*.

Kata kunci : pendidikan kesehatan, pengetahuan *personal hygiene*.

The influence of Health Education Towards Knowledge Level of Personal Hygiene in Adolescent Girls

Lana Rizka Asykarani¹, Falasifah Ani Yuniarti²

Student Research Project, School of Nursing, Medical and Health Faculty,
Muhammadiyah University of Yogyakarta, 2015

Abstract

Personal hygiene is very important and must be considered as it will affect a person's health and psychological. Diseases that often arise due to lack of personal hygiene is an infection of the eye and the ear, disruption of mucous membranes in the mouth, physical disruption of the nails, skin disorders and others. The behavior of maintaining personal hygiene can be influenced by several factors, one of the factor is knowledge. The knowledge factor can be changed by doing health education.

The aim of this study was to know the effect of health education through the knowledge of personal hygiene. The method used in the study was quasi-experimental research with cross sectional approach. The subjects were students of class VIII-IX MTs Mount Galesa. The sample in this study was 50 respondents. Respondents were randomly divided into two groups: lectures group and discussions group. Each group was given health education. This research was conducted in July 2015. Data were collected by questionnaire and analyzed by using the Wilcoxon and Mann Whitney test.

Results of research was different from lectures group and discussion group. Lectures group had increase knowledge with a percentage of 92%, while the FGD group decreased to 60%. Bivariate analysis results in lecture group using Wilcoxon test p value of 0.07 ($p > 0.05$), and the discussion group p value of 0.54 ($p > 0.05$). The conclusion of this research was there is no effect of health education through the knowledge about personal hygiene.

Keywords : health education, knowledge of personal hygiene

PENDAHULUAN

Kebersihan diri merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang¹. Manfaat dalam menjaga kebersihan diri juga akan memberikan kenyamanan, keamanan dan kesejahteraan².

Kebersihan diri sering dianggap tidak penting dan jika seseorang tidak menjaga kebersihan diri akan menimbulkan penyakit. Dampak psikososial yang terjadi pada seseorang yang tidak menjaga kebersihan diri adalah kurangnya rasa nyaman, gangguan interaksi sosial, kurang percaya diri dan lain-lain².

Perilaku menjaga kebersihan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor pengetahuan, sosial, budaya, kebiasaan, citra tubuh, sosioekonomi, dan kondisi fisik³.

Faktor-faktor tersebut ada yang bisa diubah dan tidak dapat diubah. Faktor-faktor yang dapat diubah adalah faktor pengetahuan, sosial, kebiasaan, sosioekonomi, dan kondisi fisik. Faktor budaya adalah faktor yang tidak dapat diubah⁴. Salah satu cara merubah faktor tersebut adalah dengan memperbaiki tingkat pengetahuan melalui pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah upaya mempengaruhi individu dan masyarakat agar berperilaku dan mengadopsi perilaku kesehatan sehingga memiliki pengaruh yang positif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan⁴. Metode pendidikan kesehatan pada kelompok bisa dilakukan dengan ceramah dan dikusi kelompok. Sutedja (2013), menjelaskan bahwa pendidikan

kesehatan yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok (*focus group discussion*) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* pada remaja putri.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *quasy eksperimen* yaitu penelitian untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan membentuk dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Jumlah responden terdiri dari 50 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan sebagai

variabel independen dan tingkat pengetahuan *personal hygiene* variabel dependen.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan mengukur pengetahuan *personal hygiene*.

Skoring penilaian untuk variabel tingkat pengetahuan *personal hygiene* ini dibagi menjadi 3 katagori yaitu tinggi yaitu 76-100%, sedang 56-75%, dan kurang <55%⁶.

Analisa data yang digunakan adalah analisa data univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil suatu penelitian. Variabel yang didiskripsikan adalah karakteristik umur. Analisa bivariat digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan menggunakan analisa statistik *wilcoxon dan mann whitney*

test. Analisa *wilcoxon* digunakan untuk membandingkan pengetahuan pada saat pretest dan posttest pada kelompok ceramah dan FGD, dan mann whitney test digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan pada kelompok ceramah dan FGD. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($p < 0,05$) untuk setiap uji statistik.

Peneliti memperhatikan prinsip-prinsip etik dalam penelitian. Prinsip tersebut adalah menghargai hak asasi manusia dengan memberikan *informed consent*, dan menjaga kerahasiaan identitas responden penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik usia responden (n=50)

Usia	n	%
12	5	10
13	28	56
14	16	32
15	1	2
Total	50	100

Sumber: Data Primer 2015

2. Analisa Univariat dan Bivariat

a. Tingkat Pengetahuan *personal hygiene*

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan *personal hygiene* pretest dan posttest kelompok ceramah

	Pre test		Post test	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Rendah	5	20.0	2	8.0
Tinggi	20	80.0	23	92.0
Total	25	100.0	25	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan *personal hygiene* pretest dan posttest kelompok FGD

	Pre test		Post test	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Rendah	8	32.0	10	40.0
Tinggi	17	68.0	15	60.0
Total	25	100.0	25	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 4. Tingkat pengetahuan *personal hygiene* pre-posttest kelompok ceramah dan kelompok FGD

Metode	P value
Ceramah	0.007
FGD	0.540

Sumber : Data Primer

Tabel 5. Perubahan pengetahuan *personal hygiene* kelompok ceramah dan FGD

Perubahan pengetahuan	Mean	P value
Ceramah	0,6000	
FGD	-0,2000	0,018

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak berusia 13 tahun, yaitu sebanyak 28 responden (56%). Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden pada kelompok ceramah meningkat menjadi 23 anak (92%). Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang *personal hygiene* pada kelompok FGD menurun menjadi 15 anak (60%). Tabel 4 menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok ceramah dan FGD. Nilai P pada kelompok ceramah sebesar $0,07 > 0,05$ yang berarti tidak

signifikan, dan pada kelompok FGD nilai P *value* $0,54 > 0,05$ yang juga berarti tidak signifikan. Jadi dalam penelitian ini pendidikan kesehatan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan *personal hygiene*.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* di madrasah tsanawiyah termasuk dalam kriteria tinggi. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang

maka ia akan semakin mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal-hal baru tersebut⁷. Faktor informasi yaitu jika seseorang mempunyai sumber informasi lebih banyak maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pengetahuan didapatkan dari berbagai sumber antara lain buku pengetahuan kesehatan yang dibaca, media masa, serta televisi.

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode FGD tingkat pengetahuan responden termasuk dalam kategori tinggi dengan prosentase 68%, setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi penurunan pengetahuan dengan prosentase 60% kategori tinggi. Tingkat pengetahuan remaja menurun dapat disebabkan oleh

beberapa faktor seperti lingkungan yang kurang kondusif dan pemateri yang tidak dapat mengontrol jalannya diskusi dengan baik. Pengaruh seorang moderator atau pewawancara sangat menentukan hasil akhir pengumpulan data karena peneliti seringkali kurang dapat mengontrol jalannya diskusi dengan tepat⁸.

Ditinjau dari tabel 4 Keputusan tingkat pengetahuan pada kelompok ceramah dan FGD memiliki perbedaan baik saat *pretest* maupun *posttest*.

Ditinjau dari tabel 5 uji statistik pada kelompok ceramah 0,06, sedangkan pada kelompok FGD - 0,02. Kelompok ceramah mengalami peningkatan pengetahuan, sementara kelompok FGD mengalami penurunan pengetahuan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

kelompok ceramah lebih baik dari kelompok FGD. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Sutedja (2013), yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok (*focus group discussion*) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* pada remaja putri adalah tidak terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* pada remaja putri madrasah tsanawiyah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan

kesehatan pada kelompok ceramah dan FGD, serta terdapat perbandingan perubahan pengetahuan yang signifikan antara kelompok ceramah dan kelompok FGD setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan hasil kelompok ceramah lebih baik dari kelompok FGD.

SARAN

Diharapkan penelitian selanjutnya melakukan penelitian terkait *personal hygiene* pada remaja, bukan hanya remaja putri tapi juga remaja putra.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, A. A (2008). *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik Keperawatan Cetakan II*. Jakarta: Salemba Mandika
2. Potter, P.A & Perry, A.G. (2009). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktek*. Jakarta : EGC
3. Tarwoto & Wartonah, (2011). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
4. Notoatmodjo, (2011). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
5. Sutedja, E., Haroen. H., Candra, A. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Penggunaan obat*. Diakses 18 April 2015 <http://poltekkestanjungpinang.ac.id/index.php/jurnal/76-jurnal>
6. Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
7. Budiman dan Riyanto a. (2013). *Kapasitas selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta : salemba medika.
8. Afiyanti, Yani. (2008). *Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.